BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Analisis Data Penelitian

Pada sub bab ini dipaparkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Paparan data dan hasil penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti di lapangan.

1. Strategi Guru Meningkatkan Motivasi Intrinsik Tahfidzul Qur'an SDI Al-Munawar Tulungagung

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri seorang, sehingga tidak ada pengaruh dari luar. Dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, guru menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

Memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dapat dilakukan dengna berbagai cara, karna tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dan harus di sesuaikan dengan kondisi siswa, seperti yang telah di sampaikan oleh bu habibah guru tahfidzul Qur'an:

> "Dalam proses pembelajaran saya tidak terlepas memberikan pengarahan dan informasi dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu untuk melatih kemampuan siswa, dan di setiap awal pembelajaran saya juga selalu mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek selain untuk kekompakkan siswa juga untuk melatih siswa agar terbiasa."[1]

Hal ini juga ditambahkan oleh bu Eny kepala sekolah SDI Al-Munawar:

> "Untuk meningkatkan motivasi belajar, biasanya siswa di beri kesadaran bahwa banyak manfaat menghafal Al-Qur'an, ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang banyak dan selalu dilindungi malaikat, selain itu juga menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang baik dan cerdas. Jadi ketika mereka sadar tentang keutamaan mengahafal Al-Qur'an, mereka akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkanya."[2]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beragam bentuk cara mengajar khususnya pada saat kegiatan tahfidzul Qur'an sehingga siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran sedang berlangsung. selain itu guru juga memberikan kesadaran atau penyadaran mengenai keutamaan tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan motivasi siswa, siswa akan merasa kurang semangat menghafal jika tidak mengetahui untuk apa mereka menghafalkan dan apa keutamaan nya, dengan mengetahui hal tersebut siswa akan merasa lebih semangat dalam menghafal. Pemberian kesadaran yang dilakukan guru

---

[1] Wawancara dengan guru tahfidzul qur`an, Bu Habibah: sabtu 06 april 2019 pukul 08.00-08.30 WIB

[2] Wawancara dengan kepala sekolah, Bu Eny: rabu 03 april 2019 pukul 07.30- 08.00 WIB

dapat diberikan kepada siswa dengan berbagai macam motivasi, baik siswa yang motivasinya rendah, kurang atau tinggi. Karena pemberian kesadaran biaanya di berikan guru sebelum pelajaran di mulai.

2. Strategi Guru Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Tahfidzul Qur'an SDI Al-Munawar Tulungagung

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau dari luar dirinya. Peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran siswa, karena ada siswa yang baru memiliki keinginan, penegtahuan, ketrampilan berkat guru atau teman sebaya. Keinginan ini termasuk motivasi ekstrinsik. Adapun strategi guru meningkatkan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

Imbalan atau hadiah dapat dijadikan pendorong bagi siswa agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya, dan mau bersaing bersama teman nya untuk mendapatkan hadiah yang sudah guru siapkan. Jadi siswa mempunyai antusias menhafal yang lebih giat. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan guru tahfidzul Qur'an ibu Habibah, sebagai berikut:[3]

> "Sebelum mengawali pembelajaran saya selalu memberi motivasi kepada anak-anak. Setiap pertemuan saya memberikan motivasi yang berbeda-beda. Biasanya pemberian nilai plus untuk anak yang berani setoran di depan yang pertama, dan memeberikan pujian untuk anak yang hafalan nya lancar, ini saya terapkan di kelas bawah yaitu kelas I, II, dan III. Berbeda dengan kelas atas IV, V, dan VI".

[3] Wawancara dengan guru tahfidzul qur`an, Bu Habibah: sabtu 06 april 2019 pukul 08.00-08.30 WIB

Untuk kelas atas saya beri pertanyaan mengenai tajwid dari bacaan yang sudah di setorkan ke depan. Siapa yang bisa menjawab pertanyaan mengenai tajwid secara benar akan saya beri nilai plus dan hadiah kepada siswa tersebut. jadi tidak hanya lancar namun juga bisa menyebutkan tajwid dari bacaan tersebut, karna itu juga sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan memberikan hadiah, pujian dan nilai tambahan. Hal ini dimaksudkan agara siswa bisa lebih termotivasi dalam belajarnya. Siswa juga akan merasa di perhatikan oleh guru sehingga siswa mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an ini.

Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik di kelas maupun di rumah dpat meningkatkan motivasi tahfidzul Qur'an siswa, karena siswa merasa mempunyai tanggungan untuk mengerjakan dan untuk memperkuat hafalan siswa.

Pemberian PR hafalan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk meningkatkan dan memperlancar hafalan siswa. Misalnya untuk kelas V ini surat *Annaba'* dan mencari tajwid yang ada dalam surat tersebut. jadi saat pertemuan tiba setelah menghafal surat bersama-sama satu kelas, anak langsung menyetorkan kepada guru.

Banyak siswa belajar untuk mencapai nilai yang baik, nilai-nilai yang baik ini merupakan motivasi yang sangat kuat. Karena siswa akan lebih bersemangat belajar ketika mendapatkan nilai yang baik dari guru nya.

Dalam meningkatkan motivasi siswa saya selalu memberikan nilai yang berbeda-beda, karna kemampuan dan bakat siswa yang pasti berbeda. Jika dari hafalan mereka kurang lancar saya juga tidak ragu untuk mengulang untuk hafalan di minggu selanjutnya. Supaya siswa lebih bersungguh-sungguh lagi dalam menghafal. Hal ini juga di tambah oleh wali kelas IV, ibu siti rokhana. Bahwa:

> "Kalau untuk kelas IV kan sudah lumayan mudah jika di suruh hafalan, mereka lebih ke surat yang panjang-panjang pun sudah mampu, dan mereka akan malu kalau teman nya mendapat nilai baik sedangkan dirinya mendapatkan nilai yang kurang atau disuruh mengulang."[4]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru selalu memberi nilai bagi siswa ketika siswa tersebut menyetorkan hafalanya, dan bagi siswa yang hafalanya kurang baik aka nada keterangan mengulang hafalan supaya siswa lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal. Meskipun sebagiansiswa terkadang ada yang merasa terpaksa dan sulit untuk menghafal, namun usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa berjalan dengan baik. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong menghafal siswa. Baik persaingan individu maupun kelompok.

Kompetisi ini saya praktikan ketika siswa sudah mencapai hafalan sampai surat Al-balad, meskipun tidak setiap kegiatan taahfidzul Qur'an, namun biasanya tiga minggu sekali saya praktikan. Biasanya kan siswa terbagai menjadi beberapa baris meja, ada yang empat baris dan tiga baris

[4] Wawancara dengan wali kelas IV, Bu Siti Rokhana: sabtu 06 april 2019 pukul 09.40-10.00 WIB

meja, baris pertama surat At-tin misalnya, yang secara kompak dan lancar dalam meghafal akan istirahat terlebih dahulu, jika salah satau anggota ada yang tidak hafal, maka di lanjut kelompok lain atau baris selanjutnya. Dan yang untuk individu saya menawarkan surat Al-fil misalnya, nanti yang paling cepat mengacungkan tangan akan maju kedepan suapaya semua ikut menyimak. Dan akan mendapatkan nilai plus dari guru.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukan bahwa adanya kompetisi dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam menghafal. Karena siswa dituntut untuk menunjukan kemampuanya di depan teman-temanya. Meskipun kompetisi ini jarang dilakukan tetapi dapat mencipatkan suasana kelas yang menyenangkan.

Apabia ada siswa yang menyelesaikan hafalan sebelum waktu yang telah ditentukan dengan lancar perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan seklaigus meruoakan motivasi yang baik.

Hal ini sesuai dengan yang telah diutarakan oleh bu habibah bahwa:

> "Setiap ada siswa yang hafalanya lancar dan selesai sebelum waktu yang telah ditentukan, guru sering memberikan pujian baik secara langsung dan tidak langsung."[5]

[5] Wawancara dengan guru tahfidzul qur`an, Bu Habibah: sabtu 06 april 2019 pukul 08.00-08.30 WIB

Gambar 4.1 Kegiatan setoran hafalan kepada guru tahfidzul Qur'an.

Gambar diatas menunjukkan kondisi siswa ketika setoran hafalan kepada guru tahfidzul Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru juga memberikan pujian kepada siswa yang menghafal dengan lancar sebelum waktu yang telah ditentukan. Bagi siswa yang hafalanya lancar, guru langsung memberikan pujian dengan lisan seperti 'kamu hebat sekali nak' atau 'bagus' bisa dengan pujian dalam bentuk tindakan seperti memberi aplaus kepada siswa tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Tahfidzul Qur'an di SDI Al-Munawar Tulungagung

Setiap startegi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa, tentunya guru menemui beberapa faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung dalam meningkat kan motivasi belajar siswa.

a. Faktor-Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Dalam Tahfidzul Qur'an

Diantara faktor yang mendukung proses meningkatkan motivasi belajar adalah tempat yang nyaman untuk belajar, sehingga guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman.

> "Suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk belajar, jadi ketika siswa akan setor hafalan tidak akan merasa terganggu."[6]

Hubungan yang baik antara guru dan siswa tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. jika hubungan antara guru dan siswa tidak baik maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan lancar.

> "Saya harus mengenali karakter setiap siswa walaupun tidak mengenali secara maksimal setiap anak, namun mengenali karakter siswa sangatlah penting. Karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, dan sebagai guru saat memberikan pengarahan atau teguran pun juga harus dengan cara yang tepat. Supaya antara guru dan siswa mempuyai hubungan yang baik. Karena siswa yang merasa tidak nyaman dengan guru yang bersangkutan akan mengganggu jalanya prose menghafal."[7]

Hal yang paling penting dalam meningkatkan motivasi siswa adalah kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat lah penting dan menjadi hal yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya kesadaran dari dirinya sendiri, siswa tidak akan termotivasi belajarnya.

---

[6] Wawancara dengan guru tahfidzul qur`an, Bu Habibah: sabtu 06 april 2019 pukul 08.00-09.30 WIB

[7] *Ibid,*

Peran orang tua sangatlah mempengaruhi bagi siswa, orang tua menjadi guru utama bagi seorang siswa. Meskipun siswa telah mendapatkan pembelajaran di sekolah, orang tua harus tetap mengawasi proses belajar siswa ketika berada di lingkungan luar sekolah atau di rumah, karena setelah pulang nya dari sekolah tanggung jawab siswa sepenuhnya adalah kepada orang tua.

> "Hubungan yang baik antara siswa dan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena orang tua perlu meningkatkan motivasi siswa, dan hal ini dapat dilakukan jika siswa mempunyai hubungan yang baik dengan orang tuanya. Motivasi dari orang tua sangatlah penting karena siswa terkadang lebih semangat belajar karna dukungan dari orang tua, dan sebagian besar waktu siswa adalah di rumah dengan orang tuanya"[8]

Adanya dukungan atau motivasi dari orang tua menjadi mutlak karena siswa akan merasa dierhatikan proses belajarnya meskipun sudah tidak diawasi lagi oleh gurunya, sehingga akan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa adalah adnaya kemampuan guru untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru, siswa dan orang tua, kesadaran dari siswa yang merupakan faktor mutlak tumbuhnya motivasi serta dukungan dari orang tua yang tentunya sangat penting karena sebagian besar waktu tersisa siswa untuk beraktivitas adalah ketika mereka di rumah, jika tidak ada motivasi dari orang tua maka siswa akan bermalas-malas an dalam

---

[8] *Ibid,.*

belajarnya. Karena siswa yang ketika di sekolah bersemangat belajar, belum tentu ketika di rumah mempunyai semangat yang sama dalam hal belajarnya. Oleh sebab itu orang tua harus mengawasi dan membimbing anaknya belajar maupun dari lingkungan untuk mengawasi pergaulanya.

b. Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa dalam Tahfidzul Qur'an.

Diantara faktor penghambat yang di alami oleh siswa adalah adanya siswa yang kemampuan menghafal nya kurang, dan merasa kesulitan untuk menghafal, adapun siswa yang merasa pasrah karna hafalan yang panjang dan di rasa sulit, karna usaha yang kurang mkasimal. Sebagian siswa juga ada yang sulit di atur, karna tidak begitu semangat untuk setoran ke depan justru ramai sendiri bersama teman lainya. Selain itu juga faktor perhatian dari orang tua yang kurang, yang membuat siswa tidak begitu semangat dalam belajarnya.

Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah bu eni:

> "Sebenarnya kalau saya senderi selalu memberi motivasi kepada siswa-siswa, kalau siswa masi sangat sulit dan tidak ada kemajuan, wali siswa nanti pasti akan saya panggil untuk memberi arahan, bahwa siswa mempunyai kendala yang dimana guru membutuhka kerja sama kepada orang tua supaya siswa bisa termotivasi untuk belajar."[9]

[9] Wawancara dengan kepala sekolah, Bu Eny: rabu 03 april 2019 pukul 07.30- 08.00 WIB

Di tambah dari penjelasan bu habibah guru tahfidzul Qur'an:

"Faktor penghambat saya dalam mengajar siswa banyak mbak, salah satu nya yaitu waktu karna jadwalnya Cuma dua minggu sekali dan waktu sangat kurang untuk mendalami hafalan siswa jadi saya sangat menyingkat waktu supaya semua bisa setoran semua kepada saya".

Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, serta dari hasil observasi yang di lakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan bisa datang dari faktor pendukung seperti yang telah disebutkan di atas. Diantaranya kurang nya waktu dalam kegiatan tahfidzul quran, dan kurang nya motivasi ataupun perhatian dari orang tua.

B. Temuan Penelitian

Strategi guru dalm meningkatkan motivasi belajar siswa adalah untuk menhetahui strategi guru dalm meningkatkan motivasi tahfidzul Qur'an, faktor yang mendukung dalam strategi meningkatkan motivasi serta faktor yang

menjadi penghambat dalam strategi meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat membnatu bagi pemula untuk menggunakan strategi-strategi yang telah dilakukan guru.

1. **Temuan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam tahfidzul Qur'an di SDI Al-Munawar Tulungagung**

Berdasarkan paparan di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat

Menumbuhkan minat adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan suasana baru di setiap proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh saat berlangsungnya pembelajaran.

b. Diberikan penyadaran

Penyadaran yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang keutamaan tahfidzul quran. Penyadaran diberikan agar siswa mempunyai kesadaran bahwa pelajaran yang akan dipelajari mempunyai manfaat yang tidak sedikit, dengan diberikan penyadaran siswa menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal.

c. Memberikan hasil

Guru selalu memberikan hasil hafalan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa menegtahui sampai mana perkembangan yang terjadi pada dirinya, memuaskan atau mengulang. Dengan memberikan hasil belajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi termotivasi untuk memperkuat hafalanya lagi jika nilai yang di dapat masih kurang. Dan akan bersemangat untuk mempertahankan jika mendapatkan nilai yang baik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

2. Temuan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam tahfidzul Qur'an di SDI Al-Munawar Tulungagung

Berdasarkan paparan di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

a. Memberikan Imbalan

Imbalan merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan imbalan kepada siswa atas prestasi kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan berprestasi, Karena pemberian imbalan dapat menumbuhkan semngat baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba mendapat imbalan tersebut.

b. Pemberian tugas

Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah dapat meningkatkan motivasi menghafal, karena siswa merasa mempunyai tanggung jawab yang harus di kerjakan.

c. Memberikan nilai

Banyak siswa belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai atau angka yang baik, sehingga dalam hal ini pemberian nilai menjadi cara yang cukup baik untuk meningkatkan motivasi eksrinsik siswa.

d. Memberikan Pujian

Dalam membangkitkan motivasi belajajar siswa, guru tidak jarang memberikan pujian pada setiap prestasi siswa. Pemberian pujia dapat berupa pujian lisan seperti ucapan dan juga berupa pujian dengan tindakan seperti pemberian *aplaus*. Pemberian pujian kepada siswa menjadi salah satu cara yang efektif karena siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru.

3. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam tahfidzul Qur'an di SDI Al-Munawar Tulungagung.

Dalam strategi guru meningkatkan motivasi tahfidzul Qur'an, adapun beberapa faktor yang mendukung dan mengahambat, baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan rumah. Berikut tentang temuan tentang faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Temuan tentang faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi tahfidzul Qur'an siswa.

1. Suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif sangat mendukung proses mengahafal siswa di kelas. karena dengan suasana kelas yang kondusif, baik guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman. Selain itu siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi.

2. Hubungan yang baik antara guru dan siswa

Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat mremperbaiki kualitas pembelajaran. guru dan siswa sama-sama merasa nyaman jika terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Sisw amerasa nyaman dalam belajar dan guru pun juga merasa nyaman dalam mengajar semua siswa di kelas.

3. Adanya keadaran siswa

Adanya kesadaran dari diri siswa menjadi faktor utama dalam strategi meningkatkan motivas belajar siswa tentang pentingnya belajar, maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

4. Motivasi orang tua

Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan siswa, terutama pada saat berada di rumah. Orang tua harus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, karena jika orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa akan menjadi

malas karena tidak ada yang memperhatikan proses belajarnya ketika di rumah.

b. Temuan tentang faktor penghambat guru dalam penghambat guru dalam meningkatkan motivasi tahfidzul Qur'an siswa.

Guru dalam memotivasi belajar siswa pasti mempunyai banyak kendala yang tak lain datangnya dari guru, siswa dan lingkungan. Beberapa faktor yang menghambat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif. Lingkungan kelas yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beebrapa siswa yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya susdah bersungguh-sungguh dalam belajar menjadi sedikit terganggu Karenna ke gaduhan siswa tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar menagajar di kelas karena suasana kelas menjadi ramai.
2. Kurang nya waktu dalam kegiatan tahfidzul Qur'an. Karna kurang nya waktu menghafal, guru menjadi agak kesulitan untuk mengajar siswa di karenakan siswa yang mudah lupa dengan apa yang sudah di ajarkan di dua minggu sebelum nya. Jadi guru mengharuskan memberi tugas supaya siswa tetap mennghafal dan belajar saat di rumah.

3. Kurang perhatian orang tua. Kurang nya dari sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaan nya dan jarang sekali ada waktu untuk bersama anak nya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Karena siswa merasa tidak diperhatikan ketika di rumah, dan orang tua sendiri tidak memantau sampai mana hafalan dan belajarnya.

C. Analisis Data

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengn analisis data induktif

1. Strategi guru dalam meningkatkatkan motivasi intrinsik tahfidzul Qur'an SD islam Al-Munawar

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan misalnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Perlu di ketahui bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Hal ini yang paling menyenangkan dan memuaskan bagi pendidik adalah ketika siswa mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat.

Akan tetapi terkadang minat dan motivasi belajar siswa mengalami pasang surut. Tentunya dengan tidak adanya semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menimbulkan ketidakantusiasan terhadap pelajaran yang disampaikan pendidik. Untuk itu, disini pendidik harus memposisikan diri sebagai motivator bagi peserta didik.

Dari deskripsi sebelumnya dapat dikemukakan bahwa guru dlam menumbuhkan motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an di SD islam Al-Munawar Tulungagung sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat. Guru selalu berusaha dalam menumbuhkan minat dapat dilakukan guru dengan berbagai cara, salah satunya dengan, menciptakan proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak bosan.
b. Diberikan penyadaran. Penyadaran yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang keutamaan Tahfidz Al-Qur'an. Penyadaran diberikan agar siswa sadar bahwa pelajaran yang akan dipelajari mempunyai manfaat yang tidak sedikit, dengan diberikan penyadaran siswa menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.
c. Memberikan hasil. Guru selalu memberitahukan hasil hafalan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui perkembangan yang terjadi pada dirinya, dengan memberitahukan hasil belajar kepada siswa dengan tujuan agar

siswa termotivasi untuk mempeerbaiki nilainya yang kurang, dan menajdi semangat untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkanya.

2. Strategi guru dalam meningkatkatkan motivasi ekstrinsik tahfidzul Qur'an SD islam Al-Munawar

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau di luar dirinya. Motivasi eksternal yang diperlukan untuk mendorong perilaku positif ditawarkan dalam bentuk sistem yang memperkuat perilaku yang diinginkan atau meniadakan tindakan yang tidak diinginkan.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an guru sudah memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Motivasi ekstrinsik tersebut diantaranya dengan memberikan imbalan, memberikan tugas, memberikan nilai, dan memberikan pujian.

Dengan memberikan imbalan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Imbalan sendiri merupakan alat pendidik yang menyenangkan, memberikan imbalan kepada siswa atas prestasi kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan berprestasi, karena pemberian imbalan dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba mendapat imbalan.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik ssiwa dalam tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Munawar Tulungagung.

a. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an siswa

Dalam strategi guru meningkatkan motivasi menghafal, tentunya dan beberapa faktor yangmendukung proses tahfidz Al-Qur'an. Dari deskripsi sebelumnya dapat dikemukakan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an sebgai berikut:

1. Suasana kelas yang kondusifSuasana kelas yang kondusif sangat mendukung proses mengahafal siswa di kelas. karena dengan suasana kelas yang kondusif, baik guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman. Selain itu siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi.
2. Hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat mremperbaiki kualitas pembelajaran. guru dan siswa sama-sama merasa nyaman jika terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Sisw amerasa nyaman dalam belajar dan guru pun juga merasa nyaman dalam mengajar semua siswa di kelas.
3. Adanya keadaran siswa. Adanya kesadaran dari diri siswa menjadi faktor utama dalam strategi meningkatkan motivas

belajar siswa tentang pentingnya belajar, maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

4. Motivasi orang tua. Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan siswa, terutama pada saat berada di rumah. Orang tua harus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, karena jika orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa akan menjadi malas karena tidak ada yang memperhatikan proses belajarnya ketika di rumah.

b. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi Tahfidz Al-Qur'an siswa.

Guru dalam memotivasi belajar siswa pasti mempunyai banyak kendala yang tak lain datangnya dari guru, siswa dan lingkungan. Beberapa faktor yang menghambat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif. Lingkungan kelas yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beebrapa siswa yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya susdah bersungguh-sungguh dalam belajar menjadi sedikit terganggu Karenna ke gaduhan siswa tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar menagajar di kelas karena suasana kelas menjadi ramai.

2. Kurang nya waktu dalam kegiatan tahfidzul Qur’an. Karna kurang nya waktu menghafal, guru menjadi agak kesulitan untuk mengajar siswa di karenakan siswa yang mudah lupa dengan apa yang sudah di ajarkan di dua minggu sebelum nya. Jadi guru mengharuskan memberi tugas supaya siswa tetap mennghafal dan belajar saat di rumah.
3. Kurang perhatian orang tua. Kurang nya dari sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaan nya dan jarang sekali ada waktu untuk bersama anak nya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Karena siswa merasa tidak diperhatikan ketika di rumah, dan orang tua sendiri tidak memantau sampai mana hafalan dan belajarnya.